

## PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFU UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI HUMANIS DI ERA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Herdin Muhtarom, <sup>2</sup>Rina Kariyani, <sup>3</sup>Mayda Ayu Ningsih, <sup>4</sup>Amirullah, M.A.

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

[herdinmuhtarom01@gmail.com](mailto:herdinmuhtarom01@gmail.com)

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has caused the Indonesian economy to slow down to a decline. As a result of this, the household sector economy also stagnated and even a sharp decline in household income due to many layoffs. In overcoming these problems, of course, there are social activities carried out especially to help the affected communities. The method used is through observational studies. The purpose of this study was to find out social activities to empower the poor in increasing humanist values in the era of the Covid-19 pandemic. The results in this study show that one of the programs carried out by UHAMKA students, to form humanist values, UHAMKA students hold empowerment activities for the poor.*

**Keyword:** *Pandemic, Humanist, Empowerment*

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat dari hal itu adalah ekonomi sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Dalam mengatasi problematika tersebut tentunya adanya kegiatan sosial yang dilakukan terutama untuk membantu masyarakat yang terkena dampaknya. Metode yang digunakan melalui studi observasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan sosial pemberdayaan kaum dhuafa dalam meningkatkan nilai-nilai humanis di era pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Salah satunya program yang dilakukan oleh mahasiswa UHAMKA, untuk membentuk nilai-nilai humanis, mahasiswa UHAMKA mengadakan kegiatan pemberdayaan terhadap kaum dhuafa.

**Kata Kunci:** Pandemi, Humanis, Pemberdayaan

## PENDAHULUAN

Wabah penyakit Coronavirus (Covid-19) yang saat ini berlangsung telah menjadi sorotan utama masyarakat dunia karena banyak sekali dampak yang di timbulkan dari pandemi Covid-19, baik di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan (Muhtarom, 2021). Dalam bidang ekonomi menjadi sorotan utama dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, karena banyak sekali dampak yang di timbulkan yang di sebabkan adanya Wabah pandemi Covid-19 yaitu banyak masyarakat Indonesia yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara skala besar, dikarenakan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan di segala sector ekonomi. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi (Nasution et al., 2020).

Sektor ekonomi menjadi sector yang terdampak cukup parah akibat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sector terkena imbasnya (Rosita, 2020). Ekonomi menjadi salah satu bidang kehidupan masyarakat yang memiliki peran penting terutama dalam memberikan kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, namun semenjak adanya pandemic covid-19 serta adanya kebijakan *Social Distancing* sangat berdampak terhadap sector ekonomi kecil. *Social distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19 (Haqien & Rahman, 2020). Penerapan dan kebijakan *Social Distancing* yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia bukan untuk memburuk perekonomian. Namun melalui penerapan kebijakan tersebut untuk

mendorong pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia. Kebijakan PPKM Darurat di Jawa-Bali ini tidak hanya didasarkan pertimbangan kesehatan semata, namun juga mempertimbangkan ekonomi dan sosial. Bahkan sering kali kebijakan-kebijakan terkait Covid-19 lebih sarat dengan kepentingan politik dibanding kepentingan kesehatan. Kepentingan politik dapat dilihat dari sejumlah aturan pelanggaran protokol kesehatan tidak berlaku secara konsisten di beberapa daerah, tidak tegasnya kebijakan terhadap tenaga asing di masa PPKM darurat, kebijakan PKH dan program perlindungan sosial yang tidak tepat sasaran, kebijakan terhadap ketersediaan pangan (Nuraeny et al., 2021).

Pada dasarnya dengan adanya PPKM Darurat ini di harapkan dapat menurunkan angka Covid-19. Karena itu PPKM Darurat ini perlu untuk dilanjutkan dengan catatan jaminan sosial yang cukup dan memadai untuk masyarakat walau pada kenyataannya PPKM Darurat ini mempunyai berbagai dampak yang dihasilkan (Marwiyah et al., 2021). Dengan pemberlakuan tersebut di harapkan untuk mengurangi proses penyebaran virus covid-19 di Indonesia, namun dampak yang di timbulkan karena adanya PPKM darurat berdampak terhadap proses sosialisasi masyarakat, karena dengan adanya pemberlakuan menyebabkan kurangnya interaksi masyarakat sekitar dalam lingkup sosial hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan mental serta menurunnya nilai-nilai humanis terutama dalam nilai-nilai tolong-menolong atau gotong royong yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Namun, dengan adanya pemberlakuan *Social Distancing* atau kebijakan PPKM darurat yang di terapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang sangat rentan terjadi jika masyarakat melakukan sebuah komunikasi secara langsung tanpa adanya penggunaan masker hal tersebut akan cepat mudah untuk tertular dari virus Covid-19. Namun sebagai makhluk sosial maka manusia memerlukan interaksi dengan manusia lain. Mereka melakukan aktivitas secara bersama-sama

dalam suatu ruang sosial. Interaksi sosial ini biasanya dilakukan di ruang publik dimana siapa saja bisa mengaksesnya. Pada kasus ini manusia menampilkan identitas dirinya sebagai makhluk sosial. Namun selama proses interaksi tersebut, manusia tetap mempertahankan identitas mereka sebagai makhluk individu (Hantono & Pramitasari, 2018). Walaupun adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk adanya pembatasan sosial dalam ruang lingkup public, tetapi sejatinya manusia yang tidak bisa sendirian, manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan ada nilai-nilai humanis terutama dalam membantu satu sama lain di era pandemi Covid-19. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai Humanis masyarakat Indonesia yaitu melakukan Kegiatan sosial seperti Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa untuk membantu masyarakat tersebut yang sedang terkena dampak salah satunya ekonomi. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai (Haris, 2014). Pemberdayaan masyarakat di era pandemic Covid-19 tentunya menggunakan media sosial dalam melakukan interaksi komunikasi selama adanya pemberlakuan kebijakan *Social Distancing* atau PPKM darurat. Karena dalam melakukan pemberdayaan masyarakat secara skala besar dalam mengumpulkan massa di era pandemi Covid-19 akan berdampak tidak adanya persetujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang terkena dampak Pandemi Covid-19.

Dengan penerapan nilai-nilai humanisme di dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan setiap proses pembelajaran memiliki prinsip pemberdayaan tiap individu

sebagai manusia yang merdeka/bebas untuk “menggali” potensi yang dimilikinya masing-masing. Melalui jalan pendidikan inilah yang menjadikan sebuah untuk mengorganisir dan mengembangkan kemampuan setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Seperti halnya dalam Islam lebih dikenal dengan fitrah manusia (Herti, 2019). Peningkatan nilai-nilai humanis melalui gerakan sosial akan memiliki dampak besar dalam meningkatkan Aspek Humanis yang terdapat pada diri manusia yang memiliki karakteristik sebagai makhluk sosial. Penerapan dalam proses kegiatan sosial di era pandemi Covid-19 juga melalui penerapan protocol kesehatan yang ketat serta memanfaatkan teknologi media komunikasi sebagai sarana diskusi. Penerapan nilai-nilai humanis juga wajib diterapkan dalam sector pendidikan sehingga dapat menerapkan nilai-nilai humanis di dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik. Di dalam Islam pun sebetulnya sudah dijelaskan bahwa misi sebuah pendidikan adalah menjadikan manusia memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang tujuan utamanya agar umat Islam lebih bertaqwa kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini. Sehingga memerlukan intelektual dan spiritual yang bagus untuk dapat mencapai hal tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan sosial pemberdayaan kaum dhuafa dalam meningkatkan nilai-nilai humanis di era pandemi Covid-19.

## TINJAUAN PUSTAKA

Sejak pertama diumumkan Pemerintah Provinsi Maluku Utara melalui Satuan Gugus Tugas pasien terinfeksi virus corona pada pertengahan maret 2020, Dinamika tata kelola penanganan Covid-19, menjadi perhatian dari sejumlah pihak. Maklum covid -19 ibarat teror tidak memandang agama, umur, jenis kelamin, etnis bahkan tempat dan waktu. Literasi yang minim oleh masyarakat terkait Covid-19 dan bahaya yang diakibatkan serta ketidakpedulian terhadap protocol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi

pemicu percepatan jumlah pasien terinfeksi (Lating et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 semula diperkirakan sebesar 5,3%, Namun angka ini terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona, dan sebagian kalangan memprediksikan pertumbuhan di bawah 2% Mengingat terjadi ketidakpastian dan prediksi berbeda-beda, serta terjadi fluktuasi kurs USD (peningkatan drastis menjadi Rp 16.000 p-er USD pada awal April 2020), maka penulis memilih untuk mengabaikan kedua faktor tersebut, yakni pertumbuhan ekonomi Januari-April 2020 dan kurs USD pada masa krisis. Sehingga angka PDB yang digunakan pada tulisan ini adalah acuan 2019 (Hadiwardoyo, 2020).

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2018).

Pendidikan humanis menekankan pemanusiaan manusia. Pendidikan humanis memberi keseimbangan dalam kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Untuk mewujudkan konsep pendidikan yang humanis dalam resolusi konflik sosial diperlukan peran dan implementasi pendidikan multikultural dan pendidikan karakter. Keduanya diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmoni yang terjadi di dalam masyarakat sebagai efek dari kemajemukan dan pluralitas masyarakat Indonesia (Pettalongi, 2013).

Teori humanis tercipta sebagai suatu spektrum pemikiran modern. Teori humanis telah memberikan hal-hal positif bagi semangat kemanusiaan. Dalam perkembangannya, teori humanis juga berimplikasi negatif bagi pengembangan

bidang filsafat dan keagamaan. Kaum humanis telah mengklaim bahwa pengingkaran kepercayaan religius akan membuat manusia bahagia. Namun, pengalaman sejarah justru membuktikan sebaliknya (Jumarudin et al., 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan Studi Observasi. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008)man

Adapun proses dalam melakukan studi observasi dalam penelitian sosial ini yaitu Pertama, melakukan analisis terkait dampak pandemi Covid-19 melalui tinjauan sosial dan studi pustaka. Kedua, menganalisis sasaran target masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 terutama dalam lingkup bidang ekonomi. Ketiga, memanfaatkan media sosial untuk proses pemberdayaan masyarakat Dhuafa terutama dalam proses pengumpulan dana. Dan terakhir melakukan pelatihan perekonomian dan memberikan modal usaha terhadap masyarakat .

## **PEMBAHASAN**

### **Problematika Ekonomi Masyarakat Di Era Pandemi**

Pandemic COVID-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat dari hal itu adalah ekonomi sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja (PHK) ini semakin memperburuk kondisi ekonomi pekerja yang di PHK sehingga berbagai kebutuhan pun tak dapat di penuhi (Sina, 2020). Pada masa pandemic Covid-19 banyak sekali penurunan pendapatan karena adanya

pembatasan sosial yang menyebabkan kurangnya daya beli masyarakat. Salah satu problematika nya terdapat pada sector pariwisata di Indonesia, banyak sector pariwisata tutup di karenakan adanya pemberlakuan *Social Distancing* sehingga adanya penurunan jumlah penunjang wisata di era pandemi Covid-19. Selama pandemi ini berlangsung telah banyak PHK dimana-mana, daya beli masyarakat menurun karena penghasilan ikut mengalami penurunan, dan para pedagang di pasar tradisional mengalami penurunan omzet penjualannya dan masih banyak dampak yang lainnya. Adanya anjuran untuk tetap berada di rumah telah membuat warga enggan untuk bepergian dan berbelanja. Selain itu adanya anjuran untuk menjaga jarak berimbas penutupan di tempat pariwisata. Sehingga pandemi COVID-19 yang dimulai awal Maret lalu berimbas juga pada pendapatan (Adlan, 2021).

Problematika dalam bidang ekonomi terutama di era pandemic Covid-19 banyak sekali beberapa hal yang menyebabkan penurunan pendapatan Negara maupun penghasilan dari masyarakat Indonesia dan di tambah juga adanya PHK yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan secara skala besar yang berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran pada saat pandemic Covid-19. Para karyawan atau pegawai banyak yang kehilangan pekerjaan mereka di tengah kelambatan ekonomi saat pandemi. Sektor terbanyak yang melakukan tindakan PHK yaitu sektor informal yang mencapai angka 71,7 juta orang. Dikutip dari nasional.kontan.co.id jumlah karyawan yang terkena PHK dan dirumahkan sejumlah lebih dari 1,5 juta karyawan, dengan spesifikasi karyawan sektor formal lebih besar dari pada sektor informal, yaitu sejumlah 1,2 juta karyawan dari sektor formal dan 265.000 dari sektor informal (Indayani & Hartono, 2020). Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang merasakan dampak dari problematika pandemi Covid-19 terutama dalam sector ekonomi, karena banyak masyarakat yang mengalami PHK dan banyak UMKM yang tutup dikarenakan tidak adanya konsumen

yang berbelanja di sebabkan adanya pemberlakuan kebijakan *Social Distancing*.

Penyebaran pandemik Covid-19 menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19 yang berdampak bagi Perekonomian Indonesia telah meluas ke berbagai belahan dunia. Dampaknya pada perekonomian Indonsia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata terpuruk akibat wabah ini (Yenti Sumarni, 2020). Dampak yang di rasakan terutama dalam sector ekonomi tidak hanya di rasakan di Indonesia melainkan di rasakan di segala penjuru dunia yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan perekonomiannya masing-masing. Problematika yang di akibatkan karena adanya pandemi tentunya perlu strategi dan perencanaan yang baik untuk dapat memulihkan problematika yang di sebabkan adanya dari dampak pandemi Covid-19. Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus covid-19 ini

Pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menangani pandemic ini. Pemerintah harus melihat kebijakan pencegahan (substantive) dan memfokuskan pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan tersebut (Yamali & Putri, 2020).

### **Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat**

Dalam mengatasi problematika yang terjadi terutama dalam sector perekonomian tentunya perlu strategi dan pergerakan sosial yang dapat mengatasi probelmatika yang terjadi dan di rasakan oleh masyarakat di era pandemic Covid-19 melalui gerakan sosial pemberdayaan masyarakat dhuafa. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis

kepada daya mereka sendiri atau memposisikan kekuatan masyarakat sebagai modal utama untuk membentuk kemandirian masyarakat, pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dan pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya (Istiqomah, 2020). Dalam mengatasi hal tersebut tentunya kita dapat menganalisis terlebih dahulu masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan sosial untuk menunjang kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya salah satunya dengan melakukan pemberdayaan terhadap dhuafa terutama di era pandemic ini. Karena masyarakat dhuafa sangat perlu bantuan kita untuk dapat menjalankan kehidupannya serta dapat meningkatkan perekonomiannya melalui pelatihan kemandirian ekonomi sesuai dengan tujuan dalam kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat, sehingga nantinya masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan potensi dalam hal ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraannya. pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan bagi Para Peserta mengenai bagaimana cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan pemanfaatan media daring yang mulai berkembang sehingga mereka memiliki bekal tambahan untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Irfanudin et al., 2019).

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dhuafa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membentuk nilai-nilai humanis terutama di era pandemi Covid-19. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa UHAMKA, Jakarta untuk membantu dan melakukan pemberdayaan masyarakat dhuafa di era pandemi Covid-19 dengan melakukan kolaborasi dengan dosen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kaum dhuafa dalam melakukan Pelatihan kemandirian ekonomi dan pemberian bantuan modal usaha warung kopi. Adapun lokasi yang menjadi tempat pemberdayaan yaitu di wilayah Pandeglang, Banten. Serta yang menjadi sasaran pemberdayaan yaitu Abah Marzuki yang sudah berumur 56 Tahun dan beliau juga

hidup sendirian di rumah kontrakan yang diberikan oleh tetangga sekitar dan keseharian beliau menjadi pengumpul barang bekas. Semenjak adanya pandemic Covid-19 Bapak Marzuki mengalami kesulitan dalam mengumpulkan rezeki. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh Bapak Marzuki, kami melakukan pemberdayaan terhadap Abah Marzuki berupa Pelatihan kemandirian ekonomi dan pemberian bantuan modal usaha warung kopi. Dan kami juga dalam mengumpulkan dana donasi sebagai modal dalam pergerakan pemberdayaan ini kami menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana alternative yang di gunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai problematika yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 yang di hadapi oleh Bapak Marzuki. Melalui kegiatan ini juga akan berdampak terhadap pembentukan nilai-nilai humanis selama masa pandemic Covid-19.

### **Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Kemandirian dan Pemberian Bantuan Modal Usaha**

Dalam mengatasi problematika tersebut tentunya adanya kegiatan sosial yang dilakukan terutama untuk membantu masyarakat yang terkena dampaknya. Salah satunya yaitu melakukan pemberdayaan terhadap kaum dhuafa sebagai langkah konkret mahasiswa sebagai *Agen Of Change* untuk memberikan kebermanfaatan terhadap masyarakat sekitar melalui kegiatan sosial yang di milikannya. Salah satunya program yang dilakukan oleh mahasiswa UHAMKA, untuk membentuk nilai-nilai humanis, mahasiswa UHAMKA mengadakan kegiatan pemberdayaan terhadap kaum dhuafa sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi terutama dalam membentuk pelatihan kemandirian dan pemberian bantuan modal usaha yang dapat di kembangkan menjadi menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama selama masa pandemic covid-19. mengadakan kegiatan pemberdayaan terhadap kaum dhuafa

sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi terutama dalam membentuk pelatihan kemandirian dan pemberian bantuan modal usaha yang dapat di kembangkan menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama selama masa pandemic covid-19. Dalam melakukan pemberdayaan terhadap



**Gambar 1.** Penyerahan Donasi kepada Bapak Marzuki

Penyerahan donasi kepada Bapak Marzuki berupa modal usaha kopi serta sembako untuk penunjang kehidupan sehari-hari. Kami melakukan pemberdayaan masyarakat ini untuk membantu bapak Marzuki yaitu dengan meminta bantuan terhadap masyarakat sekitar maupun

masyarakat dhuafa dapat meningkatkan nilai-nilai humanitas selama masa pandemic Covid-19, karena kita melakukan sikap dalam nilai-nilai humanis terutama dalam tolong menolong sesama manusia, karena kita sebagai manusia yaitu makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri, sehingga kita perlu bekerjasama dalam saling tolong-menolong dan dapat mengimplementasi nilai-nilai humanis di era pandemic Covid-19. menyebarkan informasi melalui media sosial.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan terutama terhadap kaum dhuafa dapat memberikan penanaman nilai-nilai humanis untuk membentuk karakter masyarakat yang memiliki sikap peduli terhadap satu sama lain. Sehingga masyarakat di luar sana dapat memanfaatkan media teknologi sebagai sarana dakwah di era digitalisasi sehingga dapat memberikan kebermanfaatn terhadap masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, M. A. (2021). PERAN PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN PANDEMI COVID-19 ( Sebuah Kajian dalam Perspektif Ekonomi Islam ). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(01), 81–104.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id > index.php > jupiter > article > view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Herti, Y. D. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 157–165. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3020>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat. 18(2), 201–208.

- Irfanudin, A. M., Jamil, I., & Afandi, M. F. (2019). BERBAGI BERSAMA KAUM DHUAFU BINAAN LAZ NAHWA NUR YANG TERDAMPAK COVID-19. *Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 01(03), 1–6.
- Istiqomah, N. (2020). *MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LELANG BROWNIES SHODAQOH*.
- Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANIS RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 114–129.
- Lating, A., Suhu, B. La, Suaib, R., Wance, M., & Thalib, F. (2021). Covid-19 dan Ancaman Keselamatan Warga Negara Studi Governability (Kapasitas Pemerintah) dalam Pengambilan Kebijakan Sektor Strategis di Provinsi Maluku Utara. *Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan)*, 04(01), 27–41.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Marwiyah, S., Yolanda, M., & Rizeki, K. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERLAKUKAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 425–434.
- Muhtarom, H. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM KEHIDUPAN SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN). *Humanis*, 13(1), 1–70.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.  
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Noor, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Nuraeny, R., Nur Azizah, S., & Nur Salam, A. (2021). Apakah Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Berpengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(9), 1627–1639.  
<https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>
- Pettalongi, S. S. (2013). Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 172–182.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1474>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109.  
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sina, P. G. (2020). EKONOMI RUMAH TANGGA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 12(2), 239–254.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis : Journal Of Economics and Business*, 4(September), 384–388.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.